

Computer Security Incident Response Team (CSIRT)



**PUSAT PENELITIAN, PROMOSI DAN KERJA SAMA
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
2022**

Presiden Joko Widodo dalam Pidato Kenegaraan pada 16 Agustus 2019 lalu menyampaikan "Dalam bidang pertahanan keamanan, Indonesia harus tanggap dan siap menghadapi perang siber, Indonesia harus siaga menghadapi ancaman kejahatan siber, termasuk kejahatan penyalahgunaan data. Data adalah jenis kekayaan baru bangsa Indonesia. Data, kini lebih berharga dari minyak".

Keamanan siber merupakan upaya adaptif dan inovatif untuk melindungi seluruh lapisan di ruang siber, termasuk aset informasi yang ada di dalamnya dari ancaman dan serangan siber. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, akan berbanding lurus dengan risiko kerawanan dan ancaman terhadap keamanannya.

Saat ini, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) tengah membangun kekuatan siber, salah satunya dengan membentuk *Computer Security Incident Response Team* (CSIRT) sebagai salah satu pelaksana keamanan siber di Indonesia. CSIRT merupakan organisasi atau tim yang bertanggung jawab untuk menerima, meninjau, dan menanggapi laporan dan aktivitas insiden keamanan siber.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 telah mengamanatkan kegiatan pembentukan 121 CSIRT yang tersebar di seluruh kementerian, lembaga, dan daerah. Salah satunya di Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut sebagai BIG-CSIRT.

BIG-CSIRT sejatinya telah mulai diinisiasi melalui program asistensi, disertai dengan penilaian Tingkat Maturitas Penanganan Insiden sejak tahun 2021. Dalam menjalankan perannya sebagai salah satu CSIRT Sektor pemerintah, kemampuan sumberdaya manusia (SDM) BIG-CSIRT harus selalu ditingkatkan sebagai bekal pelaksanaan tugas sebagai anggota BIG-CSIRT. Peningkatan kualitas SDM BIG-CSIRT dapat dilakukan melalui program seperti: pelatihan, workshop, *cyber security drill*, serta berbagai program lainnya.

Pembentukan BIG-CSIRT diharapkan dapat menanggulangi dan memulihkan insiden keamanan siber terhadap data dan informasi geospasial, sehingga Indonesia dapat memiliki visibilitas yang menyeluruh terhadap aset siber. Hal itu dilakukan agar dapat melakukan aksi respons yang lebih cepat, sehingga waktu respons dan waktu pemulihan terhadap insiden siber menjadi lebih efektif dan efisien.

Saat ini dapat diunduh
melalui www.big.go.id

Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Suprajaka

Redaktur : Mone Iye Cornelia Marschiavelli

Editor : Luciana Retno Prastiwi,

Kesturi Haryunani P

Desain : Muhammad Afif

Juru foto : Risa Krisadhi, Ivan Setiawan

Sekretariat : Kesturi Haryunani

Pembuat artikel :

Achmad Faisal Nurghani, Ratih Destarina, Adhy Rahadhyan, Maya Scoryna P, Tommy Nautico, Agung Teguh Mandira, Bramanto Apriandi, Maryanto, Suranto, Farrah Leovita P.

Sekretariat e-Warta Geospasial

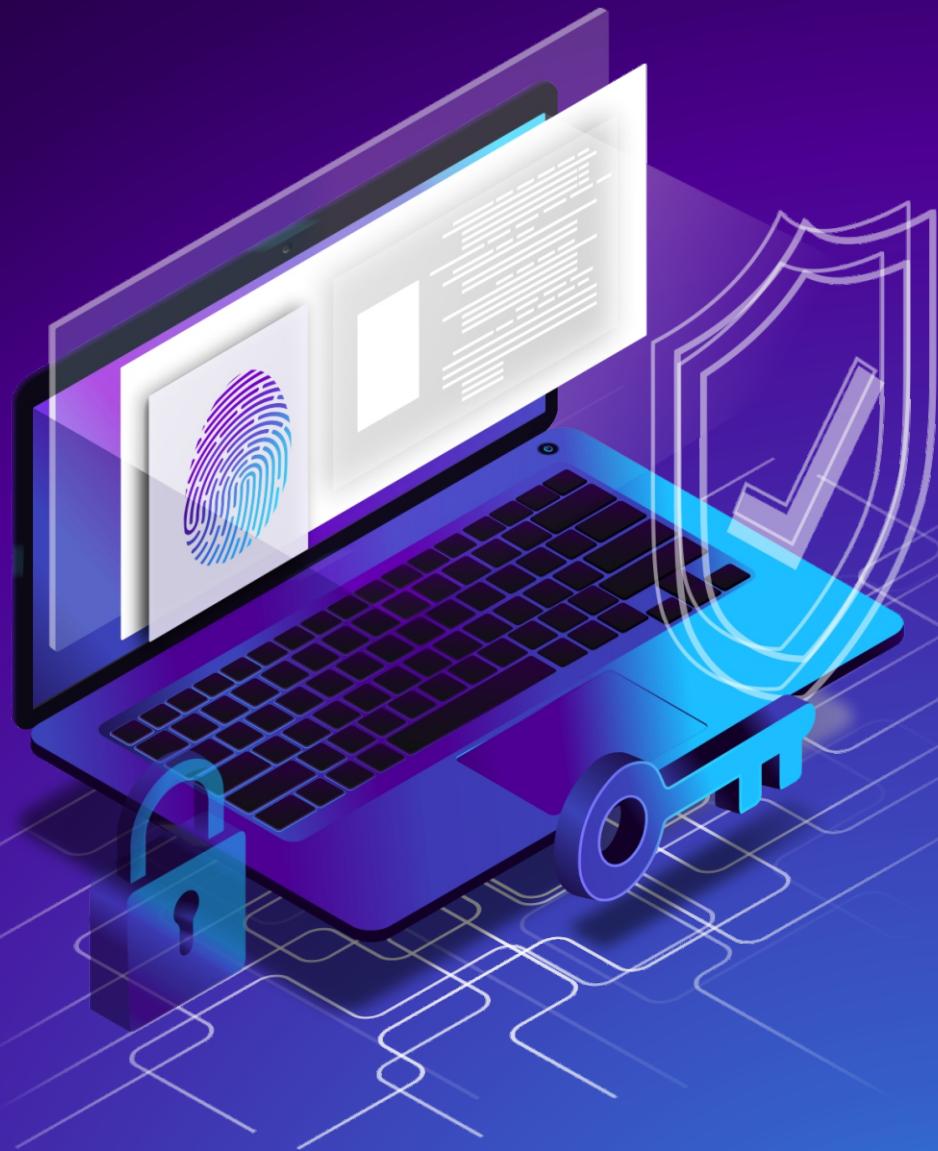
**Kelompok Kerja Humas dan Kerja Sama
Badan Informasi Geospasial**

Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46 Cibinong

Jawa Barat 16911

Email : wartageospasial.big@gmail.com





Apa itu CSIRT ?

CSIRT adalah organisasi atau tim yang bertanggung jawab untuk menerima, meninjau, dan menanggapi laporan dan aktivitas insiden keamanan siber.

Tujuan

- Melakukan penyelidikan komprehensif dan melindungi sistem atau data atas insiden keamanan siber.
- Melakukan pencegahan terjadinya insiden dengan terlibat secara aktif.

BIG Meresmikan CSIRT



Ditulis oleh :
Kesturi Harrynani Pendari/Farrah Leovita Pangestu

Jakarta, Berita Geospasial – Badan Informasi Geospasial (BIG) bersama Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) meresmikan Computer Security Incident Response Team (CSIRT) pada Jumat, 17 Desember 2021. CSIRT ini bertujuan meningkatkan keamanan lembaga.

Sejak Pelita ke 2 pada tahun 1974, Indonesia menjadi salah satu negara yang menggunakan Sistem Informasi Geografis. Tepat pada tahun 2016, kebijakan satu peta untuk berbagai tampilan data sudah mulai diterapkan di Indonesia.

Kepala BIG Muh Aris Marfai dalam sambutannya menyebutkan, BIG secara definitif masuk dalam gerbang transformasi digital di tingkat pemerintahan.

Hal ini dikarenakan BIG dalam menjalankan bisnis prosesnya berbasiskan teknologi informasi.

Seiring dengan meningkatnya kejahatan elektronik, maka perlu dilakukan upaya preventif terhadap serangan siber.

"Atas dasar tersebut, BIG berkomitmen membentuk BIG-CSIRT yang dengan keberadaannya diharapkan dapat mengakomodir

kebutuhan operasional lembaga dalam menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) data serta Informasi Geospasial (IG)," ungkap Aris.



LAUNCHING BIG - CSIRT

COMPUTER SECURITY INCIDENT RESPONSE TEAM

BADAN INFORMASI GEOSPASIAL

JUMAT, 17 DESEMBER 2021

TRIBRATA DHARMAWANGSA JAKARTA



“ BIG-CSIRT memiliki tanggung jawab menangani insiden siber, mengendalikan kerusakan akibat insiden siber, memberikan respon dan pemulihan yang efektif, serta mencegah terjadinya insiden siber.

Perlu dilakukan koordinasi dengan CSIRT instansi pemerintah lainnya, agar dapat meminimalisir dampak terhadap layanan TIK serta kerugian lainnya,” tegas Hinsa.

Layanan yang diberikan BIG-CSIRT, antara lain layanan reaktif berupa pemberian peringatan terkait keamanan siber dan penanggulangan serta pemulihan Insiden siber. Layanan ini disertai penanganan kerawanan dan artefak.

Layanan lainnya berupa audit atau penilaian keamanan siber. Ada pula layanan manajemen kualitas keamanan berupa analisis risiko serta pelaksanaan edukasi dan pelatihan terkait keamanan siber di BIG.

Selain itu, BIG-CSIRT juga menyediakan kanal untuk pelaporan insiden keamanan melalui email csirt@big.go.id. Layanan BIG-CSIRT juga didukung pengembangan website yang menyediakan informasi tentang keamanan siber di BIG yang dapat diakses melalui <https://csirt.big.go.id>.

Sebagai informasi, peluncuran BIG-CSIRT ini dihadiri perwakilan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi; Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; Badan Pusat Statistik; Dewan Ketahanan Nasional, Badan Intelijen Negara, Badan Intelijen Strategis TNI; serta perwakilan siber TNI AU. (FRH/NIN)

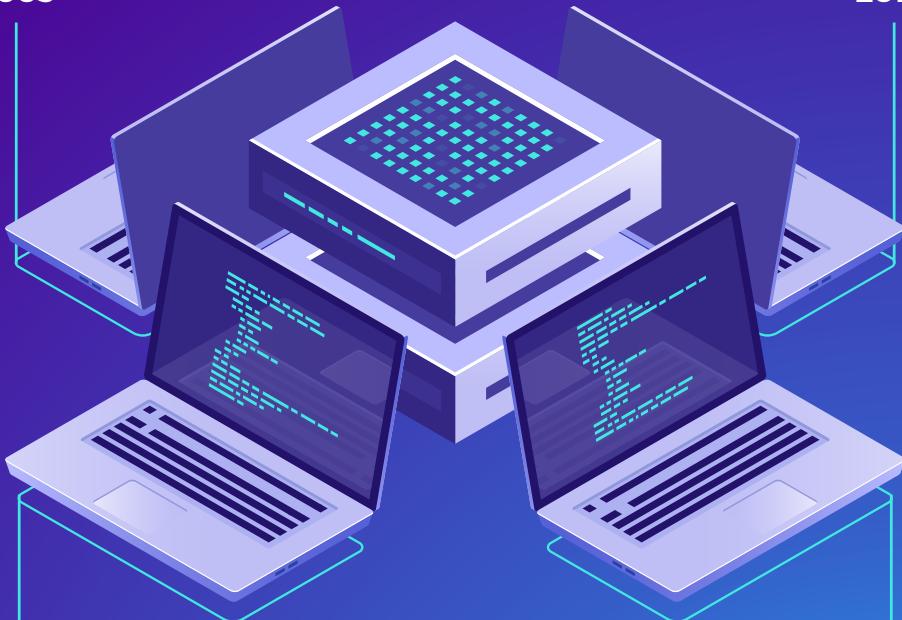


CSIRT di Indonesia

id-SIRTII/CC

Gagasan pertama pembentukan CSIRT

2005



2005

Diresmikan oleh Kominfo
id-SIRTII/CC

Gov-CSIRT

Dibentuk oleh Kominfo khusus untuk sektor Pemerintah

2012

2012

Re-launch oleh BSSN
(Badan Siber dan Sandi Negara)
Gov-CSIRT

CSIRT bekerja dengan menjalankan fungsi reaktif maupun kombinasi reaktif dan proaktif yang bertujuan untuk membantu melindungi dan mengamankan aset kritis orginasasi dan konstituen

Tahapan Pembentukan CSIRT



“Security used to be an inconvenience sometimes, but now it's a necessity all the time”

Martina Navratilova